

Peninjauan Pelayanan Pindah Lokasi Penimbunan (PLP) di Area Tanjung Priok

Satria Akbar Gumilang¹, Bungaran Adi Prama², Fakhri Najmuddin³

^{1,2,3}Sarjana Terapan Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim,
Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

E-mail: gilangsatria2462@gmail.com, bungaransitumorang23@gmail.com, fakhrinajmuddin@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out Minimizing the accumulation of trucking in the operational field, Informing Trucking Drivers if there is a maximum limit for trucks entering PT IPC Terminal Container Tanjung Priok 2 Ocean Going Area. The method used in the preparation of this research is a qualitative method. the data source used is a secondary data source. In obtaining data and information for this research, it was obtained through direct observation or survey during the Receiving and Delivery process at the Gate In Tanjung Priok 2 Ocean Going Area. The results showed that the Tanjung Priok 2 area, especially Ocean Going (International), experienced an increase or surge in trucking flows at the Buffer Area Gate In and service acceleration in the field. In anticipating this, officers are allowed to carry out Gate opening/closing actions.*

Keywords : *Trucking, Estimation, Application of Trucking Information LED Panel*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Meminimalisir penumpukan trucking di dalam lapangan operasional, Menginformasikan kepada Supir Trucking jika ada pembatasan maksimal truck yang masuk di PT IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok 2 Ocean Going. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kualitatif. sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. dalam memperoleh data dan informasi penelitian ini diperoleh melalui pengamatan atau survey secara langsung dalam proses Receiving dan Delivery di Gate In Area Tanjung Priok 2 Ocean Going. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Area Tanjung Priok 2 khususnya Ocean Going (Internasional) mengalami peningkatan atau lonjakan dalam arus trucking pada Buffer Area Gate In dan percepatan pelayanan dilapangan. Dalam mengantisipasi hal tersebut petugas diperbolehkan untuk melakukan aksi buka/tutup Gate.

Kata kunci : Trucking, Estimasi, Penerapan Panel LED Trucking Information

A. Pendahuluan

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan layanan jasa. Pelabuhan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Menurut Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor yang diperuntukan sebagai tempat mengaturnya kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang/barang dan menjadi tempat perpindahan moda angkutan. (SAHARA & Delvia Yuliana, 2021) Pertumbuhan ekonomi ini tidak bisa dipisahkan dari kondisi perekonomian global yang terus meningkat, tak terkecuali di negara Indonesia. Hal ini dimanfaatkan oleh Indonesia dengan negara lain untuk menjalin hubungan kerjasama dalam menunjang stabilitas ekonomi Indonesia melalui kegiatan perdagangan internasional (Siti Sahara et al., 2022). Indikator dalam menentukan apakah pertumbuhan ekonomi bergerak positif atau tidak ada 3 jenis. Ketiga indikator itu adalah pendapatan per-kapita dan peningkatan pendapatan nasional, jumlah pengangguran lebih kecil ketimbang jumlah tenaga kerjanya, dan menurunnya tingkat kemiskinan. (Siti Sahara & Jesica, 2022). Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menunjang kegiatan perdagangan, maka diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, yaitu pengangkutan melalui laut. Transportasi dalam arti sederhana adalah membawa barang dari satu titik ke titik lainnya. Transportasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan mengangkut atau membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat lainnya. (S Sahara et al., 2021) Sistem pengangkutan dengan moda transportasi laut yang terkelola dengan baik dan efisien merupakan faktor penting untuk negara kepulauan seperti Indonesia dalam meningkatkan daya saing ekonomi.

Selain itu transportasi laut lebih sering digunakan untuk men girim barang ke luar negeri/ antar pulau karena dapat mengangkut muatan/ cargo lebih banyak. Dalam hal ini untuk membantu kegiatan memindahkan barang dari kapal menuju dermaga selalu dibantu oleh pihak perusahaan bongkar muat. Kegiatan Bongkar adalah pekerjaan membongkar barang dari atas geladak atau palka kapal dan menempatkan ke atas dermaga atau dalam gudang, sedangkan muat adalah pekerjaan memuat barang dari atas dermaga atau dalam gudang untuk dapat di muati di dalam gudang. (SAHARA & Annas Ruli Pradana, 2021). Peti kemas adalah peti atau kotak yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan International Organization for Standardization sebagai alat atau perangkat pengangkutan barang yang bisa digunakan diberbagai moda, mulai dari moda jalan, kereta api laut. Berat maksimum peti kemas muatan kering 20 kaki adalah 24.000 kg, dan untuk 40 kaki (termasuk high cube container), adalah 30.480 kg. contoh pengerjaankapal kontainer internasional dan berlanjut untuk menangani kapal breakbulk dan peti kemas domestik mengatur pemisahan kegiatan bongkar muat dari perusahaan perkapalan. Analisis ini yang terjadi di wilayah Terminal 1 dan 2 Pelabuhan Tanjung Priok.

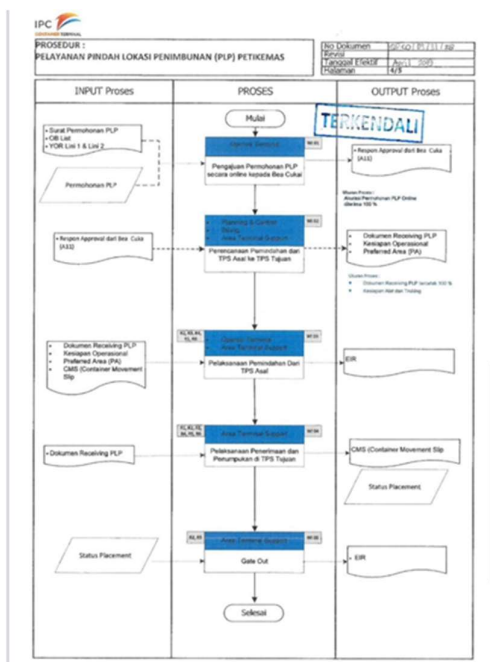
Sedangkan Pemindahan Lokasi Penimbunan (PLP) adalah pemindahan lokasi penimbunan barang impor dari TPS asal ke Tempat Penimbunan Sementara tujuan pada satu wilayah pengawasan Kantor Pabean. PLP diatur dalam PER-13/BC/2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Angkut Terus atau Angkut Lanjut Barang Impor atau Barang Ekspor.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif dan deskriptif dimana penelitian pada observasi dan pengamatan di Area Stuffing Stripping dan memperjelaskan SOP pada kegiatan Stuffing Stripping Petikemas di Area Tanjung Priok.

Data-data yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamat pada objek, survey lapangan, wawancara dengan pihak yang terkait.

C. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Prosedur Pemindahan Lapangan Penumpukan

Barang impor atau ekspor yang ditimbun di TPS di pelabuhan atau Bandara tempat pembongkaran dan belum diselesaikan kewajibannya bisa dilakukan PLP ke TPS lain di dalam satu wilayah pengawasan Kantor Pabean, jika:

1. tingkat penggunaan lapangan penumpukan atau tingkat penggunaan gudang TPS sama atau lebih tinggi dari batas standar utilisasi fasilitas yang ditetapkan oleh instansi teknis di bidang pelabuhan atau bandara.
2. TPS di pelabuhan atau bandara tempat pembongkaran:
 - tidak tersedia tempat khusus yang untuk melakukan penimbunan barang-barang konsolidasi, barang berbahaya, barang yang memiliki sifat merusak atau mempengaruhi barang lain, dan/atau barang yang memerlukan penanganan atau instalasi khusus;
 - tersedia tempat khusus yang melakukan penimbunan barang-barang pada angka 1 diatas, tetapi tingkat penggunaan kapasitas sama atau lebih tinggi dari batas standar utilisasi fasilitas;
 - barang impor pada 1 master airway bill yang ditujukan kepada freight forwarder dan/atau penyelenggara pos yang berkedudukan TPS lain;
 - barang impor yang karakteristiknya memerlukan rush handling (pelayanan segera) yang hendak dikeluarkan melalui TPS lain yang khusus disediakan untuk pelayanan segera;
 - barang impor dalam kantong pos yang hendak diselesaikan kewajibannya melalui TPS lain yang khusus digunakan untuk layanan pos;
 - sesuai pertimbangan Kepala Kantor Pabean dimungkinkan terjadi stagnasi atau terjadi keadaan darurat setelah mendapatkan masukan dari Pengusaha TPS. Pertimbangan kepala kantor tersebut bisa berupa dilakukannya PLP ke TPS lain dalam satu Kawasan Pabean dengan pintu masuk dan pintu keluar yang digunakan secara bersama oleh seluruh TPS dalam Kawasan Pabean.

Pengusaha TPS Asal mengajukan permohonan PLP yang diajukan kepada Kepala Kantor Pabean melalui pejabat yang menangani administrasi manifest. Permohonan tersebut mencantumkan:

- alasan PLP;
- nama TPS Asal dan TPS Tujuan;
- data atau keterangan mengenai YOR atau SOR TPS Asal dan TPS Tujuan;
- nomor dan tanggal BC 1.1;
- nomor, ukuran, dan jumlah peti kemas atau jenis dan jumlah kemasan.

Pengajuan permohonan PLP dapat dilakukan oleh pengusaha TPS Tujuan jika alasan PLP :

- barang impor pada 1 master airway bill yang ditujukan kepada freight forwarder dan/atau penyelenggara pos yang berkedudukan TPS lain;
- barang impor yang karakteristiknya memerlukan rush handling (pelayanan segera) yang hendak dikeluarkan melalui TPS lain yang khusus disediakan untuk pelayanan segera;
- barang impor dalam kantong pos yang hendak diselesaikan kewajibannya melalui TPS lain yang khusus digunakan untuk layanan pos;

Berikut ini adalah tahapan input proses, proses, dan output proses sesuai SOP

1. TAHAP PERTAMA :

-Input Proses

Surat permohonan PLP

OB Lis

YOR lini 1 dan lini 2

-Proses

Operasi Terminal

Pengajuan Permohonan PLP Secara online kepada Bea dan Cukai

-Output Proses

Respon Approvael dari Bea dan cukai

2. TAHAP KEDUA :

-Input Proses

respon approvael dari beacukai -Proses

PBA (planning and control, billing, area terminal support) proses ini merupakan sebuah perencanaan pemindahana dari tps ke tps tujuan

-Output Proses

membutuhkan 3 prosedur (Dokumen receiving plp, kesiapan oprasional, Prevence area/ PA) proses ini membutuhkan sebuah ukuran

Dokumen receiving PLP tercetak 100% Kesiapan alat trucking.

3. TAHAP KETIGA :

-Input proses

Melalui Beberapa Prosedur Dokumen receiving PLP Kesiapan Operasional

Preferred Area (PA) CMS (Container Movement slip)

-Proses

Operasi termianal dan area terminal support. Melaksanakan dari TPS asal

EIR.

-Output Proses terjadinya EIR

4. TAHAP KEEMPAT

-Input Proses

Mebutuhkan dokumen Receiving PLP

-Proses

Terjadi di area terminal support dan melaksanakan penerimaan dan penumpukan di TPS tujuan

-Output Proses

Terjadi CMS (Container Movement Sleep) dan sudah mempunyai status placement.

5. TAHAP LIMA

-Input Proses

Setelah mempunyai status placemnet di lanjutkan ke tahap proses.

-Proses

Di Area terminal support terjadi sebuah Gateout.

Selesai sudah hasil dan pembahasan dari Pelayanan Pindah Lokasi Penimbunan.

D. Simpulan

Penggunaan lapangan penumpukan atau tingkat penggunaan gudang TPS sama atau lebih tinggi dari batas standar utilisasi fasilitas yang ditetapkan oleh instansi teknis di bidang pelabuhan atau bandara. sesuai pertimbangan Kepala Kantor Pabean dimungkinkan terjadi stagnasi atau terjadi keadaan darurat setelah mendapatkan masukan dari Pengusaha TPS. Pertimbangan kepala kantor tersebut bisa berupa dilakukannya PLP ke TPS lain dalam satu Kawasan Pabean dengan pintu masuk dan pintu keluar yang digunakan secara bersama oleh seluruh TPS dalam Kawasan Pabean. Pengusaha TPS Asal mengajukan permohonan PLP yang diajukan kepada Kepala Kantor Pabean melalui pejabat yang menangani administrasi manifest.

Daftar Pustaka

- Arianto, D. (2017). Jurnal Penelitian Transportasi Laut. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 21, 71–82. <https://pdfs.semanticscholar.org/47af/a2544aa7bd6b1ff4427c1b4d523cd9137698.pdf>
- Atau, A., Lanjut, A., Impor, B., Barang, A., Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2019). www.jdih.kemenkeu.go.id.
- Mathematics, A. (2016). *PETUNJUK PELAKSANAAN ANG KUT TERUS ATAU ANG KUT LANJUT BARANG IMPOR ATAU BARANG EKSPOR*. 1–23.
- Patel. (2019). Pelabuhan Struktur. 2019, 9–25.
- SAHARA, S., & Annas Ruli Pradana. (2021). Optimalisasi Penggunaan Forklift Terhadap Kelancaran Proses Bongkar Steel Coil Di Pt. Daisy Mutiara Samudra. *Logistik*, 14(1), 57–68. <https://doi.org/10.21009/logistik.v14i1.20508>
- SAHARA, S., & Delvia Yuliana. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Dalam Penerapan Sistem Boarding Pass Di Gate Keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Geban. *Logistik*, 14(1), 44–56. <https://doi.org/10.21009/logistik.v14i1.20507>
- Sahara, S, Ladesi, V. K., Hadi, W., & Verawati, K. (2021). Ramp check examination evaluation of public transport business. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(2), 022069. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/2/022069>
- Sahara, Siti. (2022). Analysis of Factors Causing Delay in Unloading Imported Goods. *Proceedings of the Conference on Broad Exposure to Science and Technology 2021 (BEST 2021)*, 210(Best 2021), 345–351. <https://doi.org/10.2991/aer.k.220131.051>
- Sahara, Siti, Hadi, W., & Ptra, Y. R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesalahan Penetapan HSCode(Studi Kasus : Impor Ball ValvePT. Global Cargo System). *Jurnal Logistik*, 15(1), 49.
- Sahara, Siti, & Jesica, R. (2022). 26382-Article Text-79676-4-10-20221101. 15(02), 120–134.
- Syah, M. (2004). *Pelaksanaan Pembangunan di Indonesia*. Ii, 1–61.